

SINOPSIS

Setelah melahirkan merupakan masa kritis dalam pemberian ASI karena masalah menyusui pada ibu itu muncul. Seperti ASI yang tidak lancar dan bendungan ASI, pengeluaran ASI dikatakan lancar bila produksi ASI berlebihan yang ditandai dengan ASI akan menetes dan akan memancar deras saat diisap bayi. Menurut data pada buku registrasi di ruang KIA bulan januari-februari di puskesmas kamal, didapatkan sebanyak 25% ibu nifas dengan ASI tidak lancar termasuk bendungan ASI dari 16 ibu nifas. Kejadian bendungan ASI disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering dalam menyusui pada ibunya. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dan apabila tidak segera ditangani maka akan menyebabkan bendungan ASI. Kejadian ini mengakibatkan dampak dilema pada ibu yaitu erjadi penumpukan ASI pada payudara, sebagai akibat yang dapat menyebabkan terjadinya pembengkakan. Adapun dampak dari psikologis pada ibu, ibu merasa cemas dan merasa tidak mampu menyusui bayinya. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan kebidanan pada ibu postpartum hari ke-4 dengan bendungan ASI.

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu *one case study*. Menggunakan pendekatan studi kasus asuhan kebidanan yang melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder, teknik anamnesa dan pemeriksaan fisik, analisis dan penatalaksanaan yang komprehensif dengan evaluasi secara berkala. Sasaran asuhan kebidanan pada studi kasus ini yaitu P1A0 hari ke 4 dengan bendungan ASI yang dilaksanakan dari bulan April-mei 2024 di puskesmas Kamal. Setelah pengumpulan data disusun, data yang didapat dari hasil wawancara pasien maupun pemeriksaan fisik dapat disajikan dalam bentuk dokumentasi kebidanan yaitu SOAP.

Berdasarkan hasil pengkajian data, pada kunjungan pertama didapatkan bahwa responden mengeluh merasakan nyeri payudara dan bengkak, sedangkan bayi tidak mau menyusui kepada responden karena putting payudara datar menyebabkan ASI tidak keluar kalau tidak dipompa. Pada kunjungan kedua Reponden mengatakan merasa cemas karena payudara masih terasa nyeri dan bengkak sehingga kesulitan menyusui bayinya. Terdapat kunjungan kedua juga didapatkan suhu ibu meningkat yaitu 38°C. Pada kunjungan ketiga didapatkan data subjektif ibu mengatakan payudara sudah tidak terasa nyeri saat ditekan dan tidak bengkak dan data objektif ibu suhu sudah kembali normal. Pada kunjungan keempat ibu mengatakan ibu sudah tidak kesulitan dalam menyusui bayinya dan terus memompa ASI saat tidak menyusui bayinya. Dari hasil data subjektif dan objektif ditentukan Analisa pada kunjungan pertama dan kedua P1A0 dengan bendungan ASI dengan masalah nyeri pada payudara dan kecemasan. Dan pada kunjungan ketiga dan keempat terdapat analisa P1A0 dengan bendungan ASI sudah tertasi. Asuhan kebidanan yang diberikan yaitu melakukan bimbingan tentang perawatan payudara, mengajari ibu untuk mengeluarkan ASI dengan cara dipompa saat tidak menyusui bayinya, mengajarkan ibu tehnik menyusui dan menyendawakan bayi yang baik dan benar, memberikan edukasi tentang cara melancarkan produksi ASI meliputi makanan bergizi, istirahat yang cukup serta ketenangan jiwa dan pikiran, dan mengingatkan ibu untuk tetap melakukan perawatan payudara dirumah.

Keluhan yang didapatkan dari data subjektif dan objektif merupakan keluhan umum yang terjadi pada ibu nifas yang mengalami masalah dalam menyusui yaitu bendungan ASI. Bengkak pada payudara disebabkan karena menyusui yang tidak dilakukan secara kontinue yang menyebabkan sisa ASI terkumpul pada daerah duktus sehingga mengakibatkan penyempitan duktus laktiferus sehingga terjadi bendungan pada ASI. Asuhan kebidanan yang dilakukan pada responden dari awal keluhan sampai selesai telah dilakukan dengan baik sesuai teori. Kesimpulan dari studi kasus asuhan kebidanan pada ibu postpartum dengan bendungan ASI berhasil dilakukan dengan baik karena kondisi ibu mengalami perbaikan serta komplikasi berhasil diantisipasi. Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan pelayanan ANC terutama pada persiapan menyusui dengan melakukan pemeriksaan pada keadaan payudara ibu dan membimbing ibu tentang cara perawatan payudara, sehingga saat masa nifas ibu sudah mengetahui tentang persiapan laktasi. dan pada responden mampu menambah pengetahuan dan menerapkan apa yang sudah diarahkan oleh petugas kesehatan tentang perawatan payudara (*Breast Care*) dan persiapan menyusui.